



**HUBUNGAN KEAKTIFAN KUNJUNGAN POSYANDU DENGAN STATUS GIZI
BALITA USIA 12-59 BULAN DI DESA KALI REJO KECAMATAN UNGARAN
TIMUR KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2020**

ARTIKEL

Oleh :

FRANSISKA SUNARTI

NIM. 152191171

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
TAHUN 202**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul:

**HUBUNGAN KEAKTIFAN KUNJUNGAN POSYANDU DENGAN STATUS GIZI
BALITA USIA 12-59 BULAN DI DESA KALI REJO KECAMATAN UNGARAN
TIMUR KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2020**

Disusun Oleh:

FRANSISKA SUNARTI

NIM. 152191171

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi, Program Kebidanan Program Sarjana,
Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo pada :

Ungaran, Maret 2021

Pembimbing



Vistra Veftrisia, S.SiT., M.PH
NIDN.0630108702

**HUBUNGAN KEAKTIFAN KUNJUNGAN POSYANDU DENGAN STATUS GIZI
BALITA USIA 12-59 BULAN DI DESA KALI REJO KECAMATAN UNGARAN TIMUR
KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2020**

Fransiska Sunarti ¹, Vistra Veftisia ²

Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo

fransiskasunarti7@gmail.com vistravef@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Faktor lain yang mempengaruhi status gizi adalah pelayanan kesehatan. Kerutinan ibu dalam mengunjungi Posyandu akan sangat bermanfaat sebagai monitoring berat badan untuk mengetahui status gizi anak dengan menimbang berat badan setiap bulan agar dapat secara dini mendeteksi terhadap status kesehatan anak, sehingga dapat segera ditentukan intervensi lebih lanjut. Apabila ibu tidak secara rutin mengunjungi Posyandu mengakibatkan status gizi anak tidak terpantau dengan baik.

Tujuan: Untuk mengetahui adakah hubungan keaktifan kunjungan posyandu dengan status gizi balita 12-59 bulan di Desa Kali Rejo Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

Metode: Penelitian ini menggunakan penelitian analitik korelasi rancangan penelitian menggunakan *case control*. Populasi penelitian ini adalah seluruh balita di Desa Kali Rejo Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang dari bulan Januari 2019 - Desember 2019 yaitu sebanyak 181 balita dari 4 posyandu, sampel penelitian ini dengan metode *Fixed Disease Sampling* yaitu sebanyak 80 responden dengan alat pengumpulan data buku laporan tahunan kunjungan posyandu. Data dianalisis dengan menggunakan uji analisis *chi-square*.

Hasil: Sebagian besar keaktifan kunjungan Posyandu paling banyak dalam kategori aktif melakukan kunjungan sebanyak 46 (57,5%) responden. Sedangkan untuk status gizi paling banyak dalam kategori status gizi baik dan status gizi lebih sebanyak 64 (80%) responden.

Simpulan: Terdapat hubungan keaktifan kunjungan ke posyandu dengan status gizi balita usia 12-59 bulan di Desa Kali Rejo Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang menunjukkan nilai *p-value* 0,032 ($p < 0,05$).

Kata Kunci : Keaktifan kunjungan posyandu, Status Gizi, Balita

Kepustakaan : 23 (2010-2020)

ABSTRACT

Background: Another factor affecting the status nutrition is a health service. The routine of mothers visiting Posyandu will be very useful as monitoring of body weight to determine the nutritional status of children by weighing their weight every month so that they can detect the child's health status early, so that further interventions can be determined immediately. If the mother does not regularly visit the Posyandu, the child's nutritional status is not well monitored.

Objective: to determine whether there is a relationship between active posyandu visits with the nutritional status of toddlers 12- 59 months in Kali Rejo Village, Ungaran Timur Subdistrict, Semarang Regency.

Methods: This study used a correlation analytic study, research design used a *case control*. The study population was all children under five in the village of Kali Rejo District of East Ungaran Semarang District of the month January 2019 - December 2019 as many as 181 infants from 4 posyandu, this sample with method *Fixed Disease* sampling as many as 80 respondents using the data collection tool for the annual report on posyandu visits. Data were analyzed using the chi-square test.

Results of the study: most of the active posyandu visits were in the active category of visiting as many as 46 (57.5%) respondents. Meanwhile, the most nutritional status was in the category of good nutritional status and over nutritional status as many as 64 (80%) of respondents.

Conclusion: There is a relationship between active visits to posyandu with the nutritional status of toddlers aged 12-59 months in Kali Rejo Village, East Ungaran District, Semarang Regency, which shows a p-value of 0.032 ($p < 0.05$).

Keywords: active posyandu visits, nutritional status, toddlers

Bibliography: 23 (2010-2020)

PENDAHULUAN

Pada balita usia 0-59 bulan, hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa persentase gizi buruk di Indonesia adalah 3,9%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 13,8%. (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Riset Kesehatan Dasar (Riskedes) tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian kesehatan menyatakan bahwa persentase gizi buruk pada balita usia 0.59 bulan di Jawa Tengah adalah 3,7%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 13,68 (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2019). Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Semarang bahwa Balita gizi kurang (BB/U) sebesar 4,3%, Balita pendek berdasarkan pengukuran tinggi badan berbanding umur (TB/U) sebesar 2,5 % dan Balita kurus berdasarkan pengukuran berat badan berbanding tinggi badan (BB/TB) sebesar 3,5% (Profil Kesehatan Kabupaten Semarang, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita diantaranya adalah produk pangan (jumlah dan jenis makanan), pembagian makanan atau pangan, akseptabilitas (daya terima), keterbatasan ekonomi, sanitasi makanan (penyiapan, penyajian, penyimpanan), dan pengetahuan gizi. Adapun faktor lain yang mempengaruhi status gizi adalah pelayanan kesehatan, kemiskinan, pendidikan, sosial budaya, gaya hidup, yang dapat mempengaruhi produktivitas atau kualitas sumber daya masyarakat (Dewi, 2014). Gizi kurang pada balita dapat menyebabkan dampak yang sangat serius seperti kegagalan pertumbuhan fisik serta tidak optimalnya perkembangan dan kecerdasan. Akibat lainnya adalah terjadinya produktifitas, menurunnya daya tahan tubuh terhadap penyakit yang akan meningkatkan resiko kesakitan dan kematian (Ariani, 2017).

Upaya yang sudah dilakukan dalam rangka menurunkan status gizi kurang dan kurus antara lain dengan pemberian PMT (Pemberian Makanan tambahan) berupa susu dan biscuit, sosialisasi ASI Eksklusif, Sosialisasi PMBA (Pemberian Makan Bayi dan Anak) bagi kader dan tenaga kesehatan, pemantauan status gizi buruk dan status gizi pendek dan sangat pendek (*Stunting*) yaitu sosialisasi 1000 hari pertama kelahiran dan pemberian Fe pada remaja putri (Profil Kesehatan Kabupaten Semarang, 2019). Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya hambatan pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini. Pertumbuhan dan perkembangan pada balita dapat dipantau melalui penimbangan berat badan anak setiap bulan (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Penimbangan balita dapat dilakukan di berbagai tempat seperti posyandu, polindes, puskesmas atau sarana pelayanan kesehatan yang lain (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Posyandu diasumsikan sebagai salah satu pendekatan yang tepat untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan balita serta dapat meningkatkan status gizi balita (Busri, 2017).

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita. Pada tahun 2019, terdapat 296.777 Posyandu di seluruh Indonesia. Sebanyak 188.855 atau sekitar 63,6% posyandu diantaranya merupakan posyandu aktif. (SDKI, 2012). Kerutinan ibu dalam mengunjungi Posyandu akan sangat bermanfaat sebagai monitoring berat badan untuk mengetahui status gizi anak dengan

menimbang berat badan setiap bulan agar dapat secara dini mendeteksi terhadap status kesehatan anak, sehingga dapat segera ditentukan intervensi lebih lanjut. Apabila ibu tidak secara rutin mengunjungi Posyandu mengakibatkan status gizi anak tidak terpantau dengan baik (Nurdin et al., 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan Theresia (2020) melalui penelitiannya menemukan hasil bahwa semakin rutin ibu melakukan kunjungan ke posyandu maka status gizi balita akan baik juga. Hal ini dapat dilihat dari balita yang rutin ibu melakukan kunjungan ke posyandu memiliki persentase status gizi baik 69,0% dibanding yang ibu yang tidak rutin melakukan kunjungan ke posyandu, balitanya memiliki status gizi baik memiliki persentase 43%. Penelitian lainnya dilakukan oleh Tunjungsari (2010), tentang hubungan antara keaktifan kunjungan ibu ke Posyandu dengan perkembangan status gizi anak usia 6-23 bulan, didapatkan bahwa keaktifan kunjungan ibu ke posyandu juga mempengaruhi status gizi anak (*p value* 0,02).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang Tahun 2019 menyebutkan ada 3 Desa dengan angka status gizi kurang tertinggi yaitu Desa Leyangan, Desa Gedang Anak, dan Desa Kali Rejo, dimana semuanya merupakan wilayah kerja Puskesmas Leyangan Kecamatan Ungaran Timur. Dari ketiga desa tersebut, Desa Kali Rejo merupakan desa yang memiliki cakupan status gizi kurang terbanyak yaitu sebanyak 14 balita.

Berdasarkan Studi pendahuluan di Desa Kali Rejo jumlah balita aktif mengikuti posyandu sebanyak 181 balita. Dari hasil observasi rekam medis pada bidan desa dan kader Posyandu di Desa Kali Rejo didapatkan dari 10 balita, terdapat 4 balita tidak aktif (frekuensi kunjungan <8x dalam setahun) yang mengunjungi Posyandu sebanyak 7 kali dalam setahun mengalami peningkatan berat badan dan masuk dalam kategori status gizi baik. Sedangkan 6 balita lainnya yang aktif mengunjungi Posyandu sebanyak 10 kali dalam setahun (frekuensi kunjungan >8x dalam setahun), berat badan balitanya tetap bahkan mengalami penurunan, 5 balita dengan status gizi kurang dan 1 balita dengan status gizi buruk (berdasarkan perhitungan berat badan/ umur (BB/U).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan keaktifan kunjungan Posyandu dengan status gizi balita usia 12-59 bulan Di Desa Kali Rejo Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian analitik korelasi rancangan penelitian menggunakan *case control*. Populasi penelitian ini adalah seluruh balita di Desa Kali Rejo Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang dari bulan Januari 2019 - Desember 2019 yaitu sebanyak 181 balita dari 4 posyandu, sampel penelitian ini dengan metode *Fixed Disease Sampling* yaitu sebanyak 80 responden dengan alat pengumpulan data buku laporan tahunan kunjungan posyandu. Data dianalisis dengan menggunakan uji analisis *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah Balita Usia 12-59 Bulan Di Desa Kali Rejo Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang yang dilakukan 20 November- 24 Desember 2020 dengan jumlah 80 responden. Hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut:

A. Univariat

1. Keaktifan Kunjungan Ke Posyandu

Tabel 4.6 Keaktifan Kunjungan Posyandu Di Desa Distribusi Kali Rejo Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang

Keaktifan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak aktif	34	42,5
Aktif	46	57,5
Total	80	100,0

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui hasil penelitian bahwa sebagian besar responden aktif melakukan kunjungan posyandu sebanyak 46 responden (57,5%) dan sebagian kecil responden tidak aktif melakukan kunjungan ke posyandu sebanyak 34 responden (42,5%).

Hasil penelitian bahwa sebagian besar responden aktif melakukan kunjungan sebanyak 46 responden (57,5%) ke Posyandu Didesa Kali Rejo Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Hal ini terjadi karena keaktifan kunjungan posyandu di pengaruhi oleh karekteristik orang tua responden dilihat dari umur orangtua responden yang sebagian besar berumur 26-35 tahun sebanyak 27 ibu (33,8%) yang sudah termasuk usia dewasa awal. Usia ibu yang masih muda memiliki kecenderungan perhatian kepada anak lebih besar. Umur orang tua juga dapat menggambarkan tingkat kematangan dalam berfikir yang berkaitan dengan pola pengasuhan anak, dimana usia adalah hal identik dengan pengalaman dan pengetahuan seseorang yang semakin bertambah umur dipandang memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan usia muda. Teori *Lerner* (2011) juga mendukung pernyataan bahwa faktor dari ibu atau orangtua balita yang mempengaruhi keaktifan balita antara lain umur, pendidikan, paritas dan pekerjaan ibu. Teori *Lawrence Green* dalam *Oliver* (2013) juga mendukung pernyataan tersebut bahwa faktor-faktor kunjungan yang mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu adalah pengetahuan, pekerjaan dan umur.

Hasil Penelitian sejalan dengan penelitian bahwa Yuliawati dan Astuti (2020) terdapat hubungan usia ibu dengan kunjungan bayi dan balita keposyandu dilihat dari analisa data dengan *Chi-Square* dan *Fisher Exact Test* dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Dari uji statistik *Chi-Square* didapatkan hasil terdapat hubungan antara usia ibu ($p= 0,043$; $POR=2,911$ 95% CI: 1,126-7,527) dalam penelitiannya sebagian besar orang tua balita berumur kurang dari 32 Tahun, dalam penelitiannya ibu yang berusia muda dan baru memiliki anak, cenderung lebih memberikan perhatian yang lebih besar kepada anaknya, sebaliknya ibu yang memiliki jumlah anak lebih dari 1 atau memiliki kesibukan akan berbeda motivasinya dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada anak.

Hasil penelitian dapat diketahui sebagian kecil responden tidak aktif melakukan kunjungan ke posyandu di Desa sebanyak 34 responden (42,5%). Hal ini juga dikarenakan karakteristik ibu dilihat dari umur ibu sebagian besar berumur 26-35 sebanyak 27 ibu (33,8%) faktor yang merupakan salah satu menentukan proses belajar seseorang. Umur orang tua responden semakin bertambah umur adanya penurunan fungsi organ dengan bertambahnya umur juga membuat orang tua banyak kesibukan bekerja sehingga lupa jadwal ke posyandu.

Teori Notoatmodjo (2005) juga mendukung pernyataan diatas bahwa orang dewasa tidak mudah menerima informasi dibandingkan orang lebih muda kerana orang dewasa telah mengalami penurunan fungsi organ tubuh sehingga daya serap terhadap informasi kurang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Amalia (2019) yang menyatakan bahwa dukungan kader, dukungan keluarga, pekerjaan ibu mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu selain itu faktor yang mempengaruhi keaktifan ibu ke posyandu antara lain: umur, pengetahuan, sikap, persepsi dukungan keluarga dan pekerjaan. Analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square*, hasil menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan posyandu ($P=0.001$).

2. Status Gizi

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi berdasarkan status gizi balita usia 12-59 bulan di Desa Kali Rejo Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang

Keaktifan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Gizi Kurang&Gizi Buruk	16	20,0
Gizi Baik	64	80,0
Total	80	100,0

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki status gizi baik sebanyak 64 responden (80%) dan paling sedikit

memiliki status gizi kurang & status gizi buruk sebanyak 16 responden (20%).

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki status gizi baik sebanyak 64 responden (80%). Hal ini dapat terjadi dikarenakan faktor yang mempengaruhi status gizi salah satunya faktor pendidikan orang tua balita sebagian besar berpendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 24 responden (30%). Pendidikan erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang. pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi terkait bagaimana dalam pemilihan makanan yang akan diberikan kepada balita.

Hal ini sesuai dengan teori Notoadmojo (2011) bahwa Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan yang didasari dengan pengalaman dan pengetahuan. Ibu dengan pengetahuan tentang pemberian nutrisi balita akan mempengaruhi status gizi balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurmaliza dan Herlina (2018) bahwa dalam penelitiannya Hasil penelitian berdasarkan uji *chi square* diperoleh nilai *Pvalue* $<0,05$ ($<0,006<0,05$) dan ($<0,034<0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan dan pendidikan terhadap status gizi balita. Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dan pendidikan terhadap status gizi balita. Pengetahuan dan pendidikan orang tua merupakan faktor penting dalam status gizi. Pendidikan yang baik dapat menjadikan orang tua menerima segala informasi dari luar tentang cara pengasuhan anak terutama pemberian makanan kepada anak dan bagaimana cara menjaga kesehatan anak. Makin banyak pengetahuan makin baik cara asuhnya.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian kecil responden memiliki status gizi kurang dan status gizi buruk sebanyak 16 responden (20%). Hal ini terjadi karena dipengaruhi faktor pendapatan dilihat dari sebagian besar orangtua dari balita tidak bekerja sebanyak 36 responden (45%) tentu hal ini dapat mempengaruhi ekonomi keluarga yang belum dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari khususnya pemenuhan gizi balita yang komplek untuk proses pertumbuhan dan perkembangan. Teori Hidayat (2009) juga mendukung pernyataan diatas dimana pendapatan keluarga rendah mungkin belum bisa mencukupi kebutuhan nutrisi anaknya seperti protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin dan air yang sangat penting bagi anak, apabila kebutuhan tersebut kurang terpenuhi maka akan dapat mempengaruhi berat badan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu milik Zahrotun (2018) bahwa Hasil penelitian uji statistik menunjukkan hasil pengujian hipotesis

menggunakan Chi-square diperoleh nilai $p=0,001$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan status gizi balita menurut berat badan berdasarkan umur pada balita di desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.

B. Bivariat

Tabel 4.8 Hubungan keaktifan kunjungan ke posyandu dengan status gizi balita usia 12-59 bulan di Desa Kali Rejo.

Keaktifan	Status Gizi				Total	<i>P- value</i>	
	Gizi kurang		Gizi baik				
	N	%	N	%			
Tidak aktif	3	3,8	31	38,8	34	42,5	0,032
Aktif	13	16,3	33	41,3	46	57,5	

Sumber: data primer 2021

Tabel 4.8 menunjukkan seberapa besar balita aktif melakukan kunjungan dengan gizi baik sebanyak 33 responden (41,3%) dan sebagian kecil balita tidak aktif melakukan kunjungan posyandu dengan status gizi kurang dan buruk sebanyak 3 responden (3,8%).

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara keaktifan kunjungan posyandu dengan status gizi balita dengan hasil $p\text{-value}=0,032$. Hal ini menunjukkan bahwa balita yang aktif melakukan kunjungan posyandu dapat mempengaruhi status gizi sehingga balita memiliki status gizi baik pula. Keaktifan kunjungan posyandu sangat penting untuk memantau tumbuh kembang balita, apabila ibu sering membawa anaknya kunjungan posyandu akan mendapat dan memperoleh informasi mengenai pemenuhan gizi khususnya pemberian makan pada balita. Kemudian ibu balita dan kader dapat memantau peningkatan berat badan (BB) balita setiap bulan dengan melihat hasil penimbangan berat badan sehingga dapat melihat status gizi pada lembar KMS. Teori Risqi (2013) juga mendukung penelitian ini, dengan keaktifan ibu pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak balitanya. Tujuan posyandu untuk memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil. Agar tercapai itu semua maka ibu yang memiliki anak balita hendaknya aktif dalam kegiatan posyandu agar status gizi balitanya terpantau. Teori Nurdin (2019), juga mendukung penelitian ini bahwa kerutinan ibu dalam mengunjungi Posyandu akan sangat bermanfaat sebagai monitoring berat badan untuk mengetahui status gizi anak dengan menimbang berat badan setiap bulan agar dapat secara dini mendeteksi

terhadap status kesehatan anak, sehingga dapat segera ditentukan intervensi lebih lanjut. Apabila ibu tidak secara rutin mengunjungi Posyandu mengakibatkan status gizi anak tidak terpantau dengan baik.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Asdhany (2008) dimana hasil statistik $p = 0,030 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa di Posyandu Kelurahan Cangkringan Kecamatan Mijen Kota Semarang menemukan hasil bahwa tingkat partisipasi ibu dalam kegiatan posyandu mempengaruhi status gizi anak balita berdasarkan BB/U. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pramudita (2018) bahwa Uji korelasi diperoleh nilai p -value 0,000 dengan keeratan kuat yaitu 0,603 sehingga disimpulkan terdapat hubungan frekuensi kunjungan posyandu dengan status gizi balita, Ibu balita dapat mendeteksi dini dengan rajin berkunjung keposyandu. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Diagama (2019) bahwa hasil penelitian menunjukkan responden yang rutin menungjung posyandu memiliki status gizi baik. Hasil analisa bivariat didapatkan p value (0,00) $< \alpha$ (0,05), sehingga dapat disimpulkan ada hubungan jumlah kunjungan Posyandu dengan status gizi balita (1 -5 tahun).

Hasil penelitian terdapat balita yang aktif melakukan kunjungan ke posyandu dan memiliki status gizi kurang sebanyak 13 responden (16,3%), hal ini sesuai dengan kenyataan dilapangan bahwa ibu yang tidak bekerja tentu tidak memiliki penghasilan sendiri dan belum dapat membantu kebutuhan keluarga dibandingkan ibu yang bekerja dapat membantu ekonomi keluarga. Kemampuan ekonomi keluarga yang kurang dapat menyebabkan kebutuhan asupan nutrisi balita kurang tercukupi persediaan pangan yang kurang menjadi penyebab yang berpengaruh terhadap asupan makan anak di dalam keluarga. Teori Zudhy (2015) juga mendukung penelitian ini bahwa tingkat ekonomi mampu mempengaruhi status gizi karena berkaitan dengan pemilihan jenis makanan dan jumlah makanan yang dikonsumsi. Kemakmuran masyarakat yang semakin meningkat dan pendidikan masyarakat yang juga semakin tinggi mampu merubah gaya hidup dan pola makana, mulai dari pola makanan tradisional ke pola makan yang praktis dan siap saji, dimana makanan tersebut umumnya jauh dari gizi yang seimbang. Penelitian ini juga didukung penelitian Putri (2015), dimana hasil uji statistik diperoleh nilai p value 0,000 maka dapat disimpulkan ada hubungan pekerjaan ibu dengan status gizi balita.

Hasil penelitian terdapat balita yang tidak aktif melakukan kunjungan posyandu dan memiliki gizi baik sebanyak 31 responden (38,8%). Hal ini sesuai dengan kenyataan di lapangan bahwa ibu balita yang me miliki pendidikan tinggi seperti berpendidikan terakhir perguruan

tinggi akan mempengaruhi pengetahuan yang ingin ibu peroleh mengenai nutrisi gizi balita, dimana ibu balita memiliki kesadaran untuk mencari informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber mengenai pemilihan makanan, jumlah yang diberikan sehingga asupan nutrisi balita tetap terpenuhi dengan baik. Teori Sediaoetama (2010), juga mendukung dengan penelitian ini, mengingat peran ibu sebagai pengelola makanan dalam keluarga maka pengetahuan ibu sangat penting. Semakin baik pengetahuan ibu, ia akan semakin mempertimbangkan jenis dan jumlah makanan yang dipilihnya. Bagi ibu yang kurang pengetahuan, ia akan memilih makanan yang paling menarik dan tidak akan mengevaluasi gizi makanan tersebut. Sebaliknya, jika ibu memiliki pengetahuan yang baik, maka penilaian dan pengetahuan yang lebih rasional tentang nilai gizi makanan akan digunakan oleh ibu. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian Wati (2018) bahwa hasil uji statistic memperoleh nilai $p=0,017$ terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan status gizi balita usia 1-5 Tahun.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan penelitian ini salah satunya adalah minimnya informasi tentang karakteristik ibu yang berkaitan tentang pengetahuan ibu tentang pemberian nutrisi.
2. Kurangnya informasi tentang karakteristik atau informasi tentang kader kesehatan untuk mengetahui seberapa dukungan kader kesehatan dalam kunjungan posyandu.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat peneliti simpulkan :

1. Gambaran keaktifan kunjungan Posyandu paling banyak dalam kategori aktif melakukan kunjungan sebanyak 46 (57,5%) responden
2. Gambaran status gizi paling banyak dalam kategori status gizi baik sebanyak 64 (80%) responden.
3. Terdapat hubungan keaktifan kunjungan ke posyandu dengan status gizi balita usia 12-59 bulan di Desa Kali Rejo Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang menunjukkan nilai *p-value* 0,032 ($p < 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada posyandu di Desa Kali Rejo Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang dan para responden penelitian yang sudah memberikan izin dan ikut serta dalam proses penelitian ini sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Syahrida, S., & Andriani, Y. (2019). *Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018*. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 6 (1), 60–67. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i1.242>
- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2014). *Gizi dan Kesehatan Balita Peranan Micro Zinc pada Pertumbuhan Balita*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ali Khomsan, 2000. *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi*. IPB Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga. Bogor
- Asdhany, C., Kartini, A. (2012). *Hubungan Tingkat Partisipasi Ibu Dalam kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita (Studi di Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang)*.
- Ariani, P.A. (2017). *Ilmu Gizi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Busri. (2017). *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Peran Ibu Balita Ke Posyandu Desa Sumber Datar Wilayah Kerja Puskesmas Keranji Tahun 2016*. Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
- Destiadi, A., Susila, T., & Sumarmi, S. (2013). *Frekuensi Kunjungan Posyandu dan Riwayat Kenaikan Berat badan sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Anak Usia 3-5 Tahun*. *Media Gizi Indonesia*.
- Diagama, W., Amir, Y., & Hasneli, Y. (2019). *Hubungan Jumlah Kunjungan Posyandu Dengan Status Gizi Balita (1-5 Tahun)*. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2), 97. <https://doi.org/10.31258/jni.9.2.97-108>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2013. *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2012*. Jawa Tengah: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Dinas Kesehatan kabupaten semarang. 2019. *Profil Kesehatan Kabupaten Semarang 2019*. Semarang: Dinas Kesehatan kabupaten semarang
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2013. *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2012*.

- Jawa Tengah: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Fallen, R., & R.Budi Dwi .K. (2010). *Catatan kuliah keperawatan komunitas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Jahari, AB.Almarita. Soendoro, T.(2000). *Status Gizi Balita di Indonesia Sebelum dan Selama Krisis*.Jakarta : LIPI
- Kementrian Kesehatan RI.Direktorat Bina Gizi. 2015. Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta.
- Lerner. 2011. *Encyclopedia of children's health*.
- Maulana, A. (2013). *Hubungan Keaktifan Ibu Dalam Posyandu Dengan Penurunan Jumlah Balita Bawah Garis Merah (BGM) di Desa Suko Jember Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember*.
- Maulana, H. 2013. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Menkes RI. 2008. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/Per/III/2008. Tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mubarak W I, 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati.2019. *Metodologi Penelitian Sosial*.Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Nurena dkk.2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatann Posyandu di Suku Bajo Desa Mola Selatan Kabupaten Wakatobi*. STIKes Nani Hasanuddin. Makassar
- Notoatmodjo,S.2015.*Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta: PT Rineka Cipta
- Novitasari, A., Waluyo, H., & Anfasa, A. Y. (2014). *Hubungan Karakteristik Ibu terhadap Status Gizi Balita di Kabupaten*. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 3(1), 1–6.
- Oliver, J. (2013). *Teori Lawrence Green*. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Octaviani. 2012. *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Wilayah Puskesmas Jogonalan II Kabupaten Klaten*
- Puskesmas Leyangan. 2019. *Profil kesehatan puskesmas leyangan 2019*. Semarang: Puskesmas Leyangan
- Profil kesehatan Indonesia.2019. Retrieved November 2020 from kemenkes.go.id: <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-Indonesia/Data-dan-informasi-Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.pdf>
- Pramudita, A. C. (2018). *Hubungan Frekuensi Kunjungan Posyandu dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Girimulyo II Kulon Progo*. *Universitas Aisyiyah*, 1–8. <http://digilib.unisayogya.ac.id/4130/>
- Riset Kesehatan Dasar. 2013. *Riset Kesehatan Dasar Badan penelitian dan Pembangunan Kesehatan kementrian Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Riset Kesehatan Dasar.
- SDKI 2012. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*
- Saryono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sastroasmoro, S. 2011. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta :

Sagung Seto

- Sediaoetama. 2006. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid II*. Jakarta: Dian Rakyat
- Septikasari, M. (2018). *Status Gizi Anak Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. (S. Amalia, Ed.) (Pertama). Yogyakarta: UNY Press.
- Septikasari, M. 2016. *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: UNY Press
- Setiawan & Saryono. 2011. *Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Soediaoetama A. 2008. *Ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi*. Jakarta: Dian Rakyat. Hlm. 63.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta
- Sulistyorini, C.I., Pebriyanti, S., & Proverawati, A. (2011). *Posyandu & desa siaga*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Supariasa, I. D., Bakri, B., & Fajar, I. (2016). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: PenerbitBuku Kedokteran EGC
- Suryaningsih, H. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Bayi dan Balita ke Posyandu di Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2012*. [Skripsi] Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Suhendri. (2009). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Dibawah Lima Tahun (Balita) Di Puskesmas Sepatan Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang 2009*. *Jurnal Kesehatan*, 162.
- Theresia, D. (2020). *Hubungan Jumlah Kunjungan Ibu Ke Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Amplas*. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 31–41. <https://doi.org/10.34012/jukep.v3i2.958>
- Yuliawati, D., & Astutik, R. Y. (2020). *Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Bayi dan Balita ke Posyandu di Desa Wonorejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri*. *Midwifery Jurnal Kebidanan*, 6(1), 26–31. <https://doi.org/10.21070/midwifery.v>
- Wawan. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Zuhdy N., 2015. *Hubungan Pola Aktivitas Fisik Dan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Pelajar Putri SMA Kelas 1 Di Denpasar Utara*. Universitas Udayana Denpasar